

**Didin Budiati W. (2010). Kanker Payudara dalam Kehidupanku: Sebuah Dinamika Psikologis Penderita Kanker Payudara pada Perempuan Dewasa Madya. Skripsi Gelar Jenjang Sarjana Strata 1, Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.**

## INTISARI

Penelitian ini lebih melihat bagaimana proses dinamika psikologis individu dari *coping* hingga memasuki tahap penerimaan pada perempuan dewasa madya. Penelitian ini menyajikan dinamika psikologis penderita kanker payudara yang telah menikah dan belum menikah pada usia dewasa madya. Diharapkan dapat melihat perbedaan dinamika psikologis saat menghadapi kanker payudara, yang telah menikah dan belum menikah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode studi kasus dengan paradigma interpretif. Penelitian ini juga menggunakan wawancara secara mendalam untuk pengambilan data, dengan kriteria informan yaitu perempuan yang berusia 40-50 tahun, menderita kanker payudara selama satu tahun atau lebih dan telah menjalani operasi pengangkatan payudara (mastektomi).

Dinamika psikologis dari *coping* hingga penerimaan pada Eri (48 tahun) nampak sebagai berikut, respon psikologis yang dimunculkan oleh Eri saat menerima vonis kanker adalah penyangkalan, marah, penawaran dan depresi. Terlihat dari Eri yang selalu menggunakan *planful problem solving* terlebih dahulu, hal ini dikarenakan Eri harus bertanggung jawab atas dirinya sendiri sehingga keputusan semua berada ditangan Eri tanpa pertimbangan dari siapapun. Keadaan ini diperkuat dengan kondisi kehidupan Eri pada waktu kecil yang dibiarkan begitu saja oleh orang tuanya, sehingga dari kecil dirinya sudah diharuskan untuk mandiri dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Manusia tidak dapat hidup sendiri, begitu pula yang dirasakan Eri. Dirinya harus melakukan *seeking social support* terlebih dahulu untuk mencari dukungan sosial yang dirinya butuhkan. Dukungan sosial yang Eri butuhkan tidak tersedia begitu saja, hal ini dikarenakan dirinya yang tidak memiliki keluarga sehingga harus mencari dukungan tersebut kepada orang lain terlebih dahulu. Kemudian Eri juga melakukan *positive reappraisal* dengan mendekatkan diri pada Tuhan yang semakin menyempurnakan penerimaan Eri.

Emi (40 tahun) yang memunculkan respon psikologis penyangkalan, marah, dan langsung pada depresi pada saat menerima vonis kanker payudara. Penerimaan lebih cepat dilakukan oleh Emi karena mendapatkan dukungan emosional dari suami tanpa mencari. Emi juga selalu melakukan *seeking social support* untuk meminta pertimbangan dari suaminya dan Emi juga selalu menuruti apa yang dikatakan oleh suaminya. Sama seperti ketika dirinya menjalani pengobatan, suami tidak menemaninya. Keadaan ini Emi juga tidak membicarakan pada suaminya, Emi lebih memilih untuk berpikir positif dengan melakukan *distancing*. *Coping* yang dilakukan Emi ini terlihat bahwa dirinya tidak ada keberanian untuk membicarakannya dengan suami, maka dapat dikatakan kecemasan dasar yang dibawa Emi sejak kecil terlihat dalam hal ini. Emi memilih untuk berpikir positif dan diam karena takut jika kasih sayang yang selama ini dirinya dapat akan hilang. Penerimaan yang dilakukan Emi lebih sempurna karena dirinya bertemu dengan sesama penderita kanker payudara (*seeking social support*) dan mendapatkan dukungan sosial yang dirinya butuhkan membuat Emi semakin bersyukur kepada Tuhan atas apa yang Emi terima (*positive reappraisal*).

Kata kunci: kanker payudara, perempuan dewasa madya